

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea adalah persalinan atau akhirnya janin dan plasenta melalui sayatan dinding abdomen dan uterus, karena disebabkan antara ukuran kepala dan panggul atau ukuran lingkaran panggul ibu tidak dapat melahirkan secara alami serta kondisi bayi yang tidak dapat lahir secara normal. *Sectio Caesarea* (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat jalan melalui sayatan pada dinding perut.

Ibu *post sectio caesarea* beresiko tiga kali lebih besar mengalami hambatan dalam proses menyusui. Padahal ASI yang pertama muncul pada awal nifas adalah ASI yang berwarna kekuningan yang biasa dikenal dengan sebutan kolostrum. ASI dan kolostrum adalah makanan terbaik bagi bayi. ASI mampu memberikan perlindungan baik secara aktif maupun pasif, ASI juga mengandung zat anti-infeksi bayi akan terlindung dari berbagai macam bakteri. Ibu dengan *post sectio caesarea* tidak memulai menyusui bayinya pada hari pertama melahirkan karena membuat ibu merasa nyeri berat dan menjadi sulit untuk menyusui bayinya, keterlambatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini dapat menurunkan sekresi prolaktin. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa proses melahirkan dengan *sectio caesarea* akan menyebabkan terhambatnya pembentukan ASI. Faktor penghambat terbentuknya ASI lainnya juga dipengaruhi oleh konsumsi obat-obatan penghilang rasa sakit setelah operasi. Berdasarkan penelitian menyatakan ibu *post sectio caesarea* dengan anastesi umum tidak

mungkin segera dapat menyusui bayinya, karena ibu belum sadar penuh akibat pembiusan. Faktor lain yang mempengaruhi praktik pemberian ASI pada ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* yaitu, sikap ibu, status paritas dan karakteristik ibu dengan praktik menyusui, ibu dan bayi belum berada dalam satu ruangan, dukungan tenaga kesehatan, keadaan ibu (fisik dan psikologis). 24 jam setelah ibu melahirkan adalah saat yang sangat penting untuk inisiasi pemberian ASI dan akan menentukan keberhasilan menyusui selanjutnya. Jika ibu tidak mulai memberikan ASI lebih dari 2 hari setelah *post partum*, respon pengeluaran prolaktin akan sangat menurun. (Danuatmaja & Meiliasari, 2007).

Di Indonesia sendiri, presentasi pembedahan *sectio caesarea* dekat 5- 15%, dirumah sakit pemerintah dekat 11%, sedangkan di rumah sakit swasta dapat lebih dari 30%. Bagi informasi survey Demografi serta Kesehatan Indonesia(SDKI) 2012, angka peristiwa *sectio caesarea* di Indonesia 921. 000 dari 4. 039. 000 persalinan atau 22, 8% dari segala persalinan (Marlina, 2014). Hasil Riskesdes pada tahun 2018 di provinsi Jawa Timur menampilkan kecenderungan proporsi persalinan di sarana kesehatan sebesar 95, 3% serta pada tahun 2011 di wilayah Jawa Timur angka persalinan dengan *sectio caesarea* berjumlah 3. 401 pembedahan dari 170. 000 ataupun sekitar 20% dari segala persalinan. Informasi yang di peroleh dari data rekam medik di RSUD Dr. Harjono Ponorogo ibu post partum *sectio caesarea* ialah sebanyak 968 pada bulan Januari- Desember 2018 serta pada bulan Januari- September 2019 sebanyak 793.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau *early initiation* adalah permulaan menyusui dini atau bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI

dan lama menyusui. Sebagian besar ibu post partum dengan *sectio caesarea* akan berhenti pada bulan pertama karena tidak dilakukan inisiasi dini serta keterlambatan dalam pemberian ASI dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal. Menyusui ialah kegiatan yang bisa berikan kebahagiaan tertentu, yang memanglah jadi kodrat seseorang perempuan, buat menunjang keberhasilan menyusui seseorang ibu yang sudah melahirkan butuh mengenali metode menyusui yang baik serta benar(Nurkhasanah, 2011). Ketidakefektifan pemberian ASI merupakan kesulitan ibu, balita ataupun anak dalam proses pemberian santapan pada balita berbentuk ASI yang berhubungan dengan rendahnya pengetahuan ataupun aspek lain, balita memperoleh makanan tambahan, kelainan pada payudara ibu, reflek hisap balita yang kurang baik, kelainan pada balita(Hermand, 2014). Menyusui dapat meningkatkan asupan gizi yang berguna untuk perkembangan bayi. ASI eksklusif dapat diberikan selama 6 bulan dan dilanjutkan hingga berumur 2 tahun untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perkembangan bayi (Hidajati, 2012 dalam Wulandari, 2013).

Mencegah terjadinya masalah tersebut menurut intervensi *Nursing Intervention Clasification* (NIC) adalah bantuan dalam pemberian ASI hal ini dapat membantu ibu dalam menyusui dan perawatan payudara yang baik dan benar.. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literature dengan melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Ketidakefektifan Pemberian ASI”

1.2 Batasan Masalah

Masalah dari penelitian kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Ketidakefektifan Pemberian ASI

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Ketidakefektifan Pemberian ASI ?”

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai wacana untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai studi literatur dengan judul Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI. Sebagai wacana untuk stusi literature berikutnya dibidang kesehatan terutama mengenai Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam studi literature dengan judul Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesrea* Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI.

2. Bagi Pembaca

Sebagai pemberi masukan dan pengetahuan pada pembaca tentang penanganan klien Ibu Post Partum *Sectio Caesrea* Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI.

3. Untuk Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan pihak rumah sakit dalam pemberian Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesrea* Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan khususnya dengan Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesrea* Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI

5. Bagi Perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan seorang perawat dalam Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum *Sectio Caesrea* Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI.

